

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perencanaan keuangan yang baik merupakan hal yang harus diterapkan dalam keluarga sejak dini, yang nantinya guna memenuhi kebutuhan hidupnya agar bisa bertahan hidup dengan aman dan sejahtera di masa tua. Agar hal tersebut tercapai maka diperlukan perencanaan dan tindakan yang benar supaya bisa memenuhi kebutuhannya di masa pensiunnya.

Faktor yang penting dalam hidup setiap manusia adalah pengelolaan keuangan. Dan faktor yang tidak kalah penting adalah mempersiapkan dana untuk pensiun, terutama bagi usia yang tidak lagi produktif, dimana pada usia tersebut manusia tetap membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Pada saat seseorang berada di usia yang tidak produktif lagi, pada umumnya mereka memiliki keinginan untuk kesejahteraan hidup di masa tuanya baik dalam kesejahteraan kebutuhan sehari-hari bahkan kesehatannya. Setiap manusia juga harus memiliki pengetahuan mengenai keuangan guna untuk mempersiapkan perencanaan keuangan keluarga dan dapat memperbaiki pola hidup di masa tuanya.

Rendahnya tingkat pengetahuan keuangan di keluarga dapat mempengaruhi dalam perencanaan dana pensiun. Dapat pula menyebabkan timbul masalah keuangan jika di dalam keluarga tidak mempunyai pengelolaan keuangan

yang tepat. Pentingnya mempelajari pengetahuan keuangan sangat berguna untuk mempersiapkan masa pensiun yang sejahtera. Setiap masyarakat perlu merencanakan dana pensiun sejak dini dengan cara menetapkan tujuan masa depan, menentukan sumber pendanaan dan menyusun program tabungan guna kesejahteraan masa pensiun (Hartoyo dan Johan, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia Yohana (2010) mengemukakan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik akan tepat dalam mengelola dana yang telah dimiliki kemudian akan diterapkan sesuai kebutuhan yang dibutuhkan dan akan bertanggung jawab dengan baik dalam mengalokasi dananya. Di sisi lain ada yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak memberikan pengaruh lebih pada perilaku keuangan responden yang ada di Surabaya (Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, 2013). Hal itu dikarenakan peneliti dalam melakukan penyebaran kuesioner hanya di wilayah Surabaya saja, sehingga responden wilayah Surabaya belum paham mengenai pengetahuan keuangan yang nantinya berguna untuk merencanakan dan pengambilan keputusan keuangan di masa mendatang.

Penelitian Perry dan Moris (2005) menunjukkan dalam penyebaran kuesioner kepada responden di wilayah Amerika Serikat dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tepat diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dapat kita ketahui bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh responden di wilayah Surabaya berbeda dengan tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh responden di wilayah Amerika Serikat.

Memiliki pengetahuan keuangan yang benar maka seseorang akan mampu mencapai suatu kemerdekaan keuangan keluarganya, tetapi hal tersebut harus didukung dengan sikap yang mampu menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan dana pensiun. Masyarakat yang memiliki pendapatan lebih akan dapat mempengaruhi perilakunya dalam manajemen keuangannya yang lebih tepat (Hilgert *et al*, 2003).

Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) menjelaskan bahwa seseorang atau responden akan lebih menunjukkan perilaku keuangan yang bijak jika responden tersebut memiliki pendapatan yang lebih besar karena dengan memiliki pendapatan yang lebih maka akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Setiap manusia harus bisa *manage* keuangan yang diterimanya, supaya keamanan keuangan di masa depan bisa terjaga dan bisaantisipasi kerugian, sehingga tidak akan terjadi pengeluaran lebih besar daripada pendapatan.

Di era globalisasi dengan semakin berkembangnya pola kehidupan masyarakat akan berdampak pada pola pengelolaan keuangan di masyarakat umum, penyebabnya adalah peningkatan kebutuhan hidup masyarakat yang tidak diimbangi dengan peningkatan biaya kebutuhannya sehingga akan mempengaruhi masyarakat dalam perencanaan dana pensiun di masa depan (Norma dan Mellyza, 2013). Penduduk Indonesia mempunyai ciri-ciri dengan karakteristik dengan gaya hidup yang berbeda-beda. Dilihat dari karakteristik gaya hidup masyarakat

Indonesia yang sangat menonjol adalah sikap konsumtifnya, sikap inilah yang juga menjadi faktor dalam perencanaan dana pensiun.

Mengikuti *tren* globalisasi, masyarakat yang mempunyai penghasilan menengah keatas dan bahkan masyarakat yang memiliki penghasilan menengah kebawah mulai melakukan hal yang menghabiskan pendapatannya untuk membeli barang-barang mewah, dengan hal yang seperti ini masyarakat Indonesia terbelang konsumerisme. Solomon dan Rabolt (2009) menjelaskan bahwa *impulsive buying* adalah kondisi dimana terjadi ketika individu sedang mengalami perasaan terdesak tiba-tiba yang perasaan itu tidak dapat dilawan. Kecenderungan membeli secara tiba-tiba ini, konsumen percaya bahwa tindakan pembelian secara mendadak adalah hal yang biasa terjadi (Solomon dan Rabolt , 2009). Faktanya, Indonesia memosisikan sebagai negara dengan tingkat konsumtif terbesar ke dua setelah Singapura. Dan pernyataan tersebut juga didukung dengan data dari jumlah nilai transaksi kartu kredit sebesar 250 triliun setiap tahunnya (forum.idws.id, diakses 18 Maret 2017).

Indah Imawati, Sulsilaningsing dan Elvia Ivada (2013) menjelaskan bahwa konsumerisme merupakan budaya yang menjadi penyakit sosial masyarakat yang dapat menyebabkan masyarakat mejadi masyarakat yang materialistis bahkan menjadi masyarakat hedonisme. Dengan hal seperti ini maka dapat menyebabkan perencanaan keuangan keluarga menjadi tidak terkontrol karena pendapatan hanya digunakan untuk membeli barang atau jasa yang tidak terencana namun tidak untuk perencanaan dana pensiun. Dengan mempersiapkan

pengelolaan keuangan keluarga sejak dini maka kedepannya dapat memperoleh kesejahteraan di masa mendatang, khususnya pada masa pensiun.

Adanya latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Materialisme Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Dengan *Impulsive Buying* Sebagai Variabel Mediasi”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun?
2. Apakah terdapat pengaruh dari materialisme terhadap perilaku perencanaan dana pensiun?
3. Apakah terdapat pengaruh dari materialisme terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dengan *impulsive buying* sebagai variabel mediasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

2. Untuk menguji pengaruh materialisme terhadap perilaku perencanaan dana pensiun
3. Untuk menguji pengaruh materialisme terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dengan *impulsive buying* sebagai variabel mediasi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh untuk berbagai pihak yaitu:

1. Untuk masyarakat di Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan keuangan yang menjadi dasar dalam menyikapi pengelolaan keuangan keluarga kepada masyarakat di Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo. Sehingga masyarakat dapat menerapkan pengelolaan keuangan keluarga dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik, bijak, dan sehat. Diharapkan masyarakat dapat memperluas pengetahuan keuangannya serta mengetahui dampak materialisme terhadap persiapan masa depan.

2. Untuk keluarga dan masyarakat umum

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan manfaat mengenai sikap pengelola keuangan keluarga kepada keluarga dan masyarakat umum yang lain yang masih minim akan pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga dalam merencanakan dana pensiun. Jadi bisa memberikan manfaat mengenai pengetahuan kepada masyarakat yang berada di wilayah selain Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo dalam kehidupan keluarganya.

### 3. Untuk pembaca dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada pembaca sehingga pembaca dapat mempelajari informasi mengenai pengetahuan keuangan, pendapatan, dan materialisme yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan di keluarga untuk perencanaan dana pensiun mendatang, serta dapat melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya supaya dapat memberikan tambahan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian selanjutnya.

### 4. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan ilmu bagi peneliti sehingga dapat mengetahui dan menyikapi ilmunya mengenai pengaruh pengetahuan keuangan dan materialisme terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dengan *impulsive buying* sebagai variabel mediasi yang nantinya peneliti dapat menerapkan dan mengabdikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya mengacu pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya untuk BAB I hingga BAB V. Serta didalam penelitian ini terdapat beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab uraian dan juga penjelasan. Bab yang dimaksud adalah:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu dengan landasan teori yang mendasari dan mendukung dalam penelitian ini. Landasan teori yang mendasari penelitian ini harus diuraikan secara sistematis dan terperinci. Tujuannya untuk mengantarkan peneliti untuk merumuskan hipotesis penelitian.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai tahapan dalam penyelesaian masalah dari penelitian. Tahap-tahap penyelesaian masalah diawali dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta yang terakhir adalah teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai garis besar data tanggapan responden berdasarkan beberapa karakteristik seperti faktor demografi meliputi jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, pendidikan terakhir, pendapatan per bulan, pengeluaran tiap bulan serta proporsi dana yang akan disisihkan untuk masa depan. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan hasil analisis data dari variabel penelitian yang telah diuji serta dibahas mengenai hipotesis penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di bahas. Adapun isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang diperlukan bagi peneliti.